

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. Penyakit ini ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein. Terkontrolnya kadar glukosa darah dapat dilihat dari pengukuran beberapa *outcome* klinis yaitu kadar Glukosa Darah Puasa (GDP), Glukosa darah 2 jam *post prandial* (GDPP), dan glukosa darah sewaktu (GDS). Pasien terkontrol apabila nilai GDP <126 mg/dL, GDS <200mg/dL, GDPP <200 mg/dL dan tekanan darah 140/90 mmHg (Perkeni, 2019).

Pengetahuan tentang DM sangat berpengaruh terhadap kondisi pasien, pengetahuan tersebut akan memengaruhi dalam pengelolaan diabetes melitus terutama untuk mencegah terjadinya suatu komplikasi perubahan gaya hidup yang tidak sehat (Carrillo Alarcon, 2015), sehingga *Association Diabetes American* (ADA) menganjurkan manajemen diri termasuk pola hidup sehat, olahraga, dan pemantauan kadar glukosa darah. Memahami pengetahuan pasien diabetes melitus merupakan hal penting dalam merencanakan intervensi *outcome* dengan baik dan meningkatkan kualitas hidup pasien (Karaoui et al., 2018)

DM telah menjadi ancaman serius kesehatan global, sebanyak 70% dari total kematian di dunia dan lebih dari setengah beban penyakit disebabkan oleh DM. Selain itu sebanyak 90-95% dari kasus diabetes merupakan DM tipe 2 yang sebagian besar dapat dicegah karena sering terjadi dari faktor gaya hidup kurang sehat (*World Health Organization*, 2016).

Riset kesehatan dasar (Riskesdas) memperlihatkan peningkatan angka prevalensi penyakit DM cukup signifikan, yaitu 6,9% di tahun 2013 dan 8,9% di tahun 2018 sehingga estimasi jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia

mencapai lebih dari 16 juta orang kemudian mengalami risiko penyakit lain seperti serangan jantung, stroke, kebutaan dan gagal ginjal, bahkan dapat menyebabkan kelumpuhan serta kematian (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Penyakit degeneratif seperti diabetes melitus yang mulai banyak menyerang dari dari usia 45-49 tahun merupakan penyebab kematian tertinggi di Kota Yogyakarta dengan persentase 19,3% (Profil Kesehatan Kota Yogyakarta, 2019)

Menurut (Larasati et al., 2019) tidak ada korelasi antara tingkat pengetahuan dengan *outcome* klinik terutama glukosa darah namun terdapat korelasi antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan hal ini dapat terjadi kemungkinan banyak pasien yang tidak mendapatkan pengetahuan atau edukasi mengenai penyakit diabetes, terapi, perawatan diri atau *self care*, dan pencegahan komplikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dengan tingkat pengetahuan pasien DM tipe 2 terhadap *outcome* klinik di puskesmas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran karakteristik pasien pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Gamping 1?
2. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Gamping 1?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dengan *outcome* klinik pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Gamping 1?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien dan hubungan tingkat pengetahuan terhadap *outcome* klinik pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Gamping 1.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik pasien pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Gamping 1.
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Gamping 1.
- c. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap *outcome* klinik pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Gamping 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi terkait hubungan pengetahuan pasien DM tipe 2 terhadap *outcome* klinik di puskesmas sehingga meningkatkan pengetahuan terkait penyakit yang diderita pasien.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terkait hubungan pengetahuan pasien DM tipe 2 terhadap *outcome* klinik di puskesmas.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar atau memberikan data tambahan bagi penelitian selanjutnya ditempat dan tahun yang berbeda.

E. Keaslian Penelitian

Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada tempat, tahun penelitian, metode serta variabel yang diteliti dari penelitian sebelumnya.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Tahun dan Tempat	Metode Penelitian	Objek Penelitian	Perbandingan yang Dijadikan Alasan Tinjauan Penelitian
1.	Hubungan Tingkat Pengetahuan	2019, Yogyakarta	Penelitian observasional dengan	Objek penelitian melibatkan	Penelitian ini menganalisa tingkat pengetahuan

No	Judul	Tahun dan Tempat	Metode Penelitian	Objek Penelitian	Perbandingan yang Dijadikan Alasan Tinjauan Penelitian
	Terhadap <i>Outcome</i> Klinik Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 (Larasati et al., 2019)		rancangan <i>cross sectional</i> di mana pengambilan sampel dilakukan secara <i>accidental sampling</i>	pengetahuan pasien DM tipe 2 terhadap <i>outcome</i> klinik gula darah sewaktu, puasa, dan atau posprandial dilihat dari hasil laboratorium pasien saat kontrol rutin	terhadap <i>outcome</i> klinik pada pasien DM tipe 2 yang menjalani kontrol secara rutin
2.	Hubungan Pengetahuan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Kontrol Gula Darah Sewaktu di Puskesmas Rajeg Tangerang (Ramadhan et al., 2020)	2020, Tangerang	Penelitian ini menggunakan metode potong lintang (<i>cross sectional</i>) menggunakan metode <i>survey</i>	Objek penelitian melibatkan pengetahuan pasien DM tipe 2 terhadap kualitas hidup dengan kepatuhan penggunaan obat	Penelitian ini menganalisa kualitas hidup pasien terhadap pengetahuan dan kepatuhan penggunaan obat pada pasien DM tipe 2
3.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Terkendalinya Kadar Gula Darah Pada Pasien DM Tipe 2 di RSUD AWS (Agustina & Muflihatin, 2019)	2019, Samarinda	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional	Objek penelitian ini melibatkan pengetahuan pasien DM tipe 2 terhadap terkendalinya kadar gula darah	Penelitian ini menganalisa sistem pengetahuan serta kontrol gula darah

No	Judul	Tahun dan Tempat	Metode Penelitian	Objek Penelitian	Perbandingan yang Dijadikan Alasan Tinjauan Penelitian
4.	Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dan Hubungannya dengan Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas Mandau Kabupaten Bengkalis (Nazriati et al., 2018)	2018, Riau	Penelitian ini adalah Studi <i>observasional</i> dengan desain <i>cross sectional</i>	Objek penelitian ini melibatkan tepat pasien tentang kepatuhan dan pengetahuan minum obat	Penelitian ini menganalisa bahwa tingkat kepatuhan dan pengetahuan pasien tentang minum obat
5.	Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Gizi dan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus Rawat Jalan Di Rsud Karanganyar (Isnaeni et al., 2018)	2018, Surakarta	Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> metode <i>accidental sampling</i>	Objek penelitian ini melibatkan pendidikan serta pengetahuan dan kepatuhan diet dan gizi pada DM	Penelitian ini menganalisa edukasi terkait pentingnya diet dan status gizi pada DM